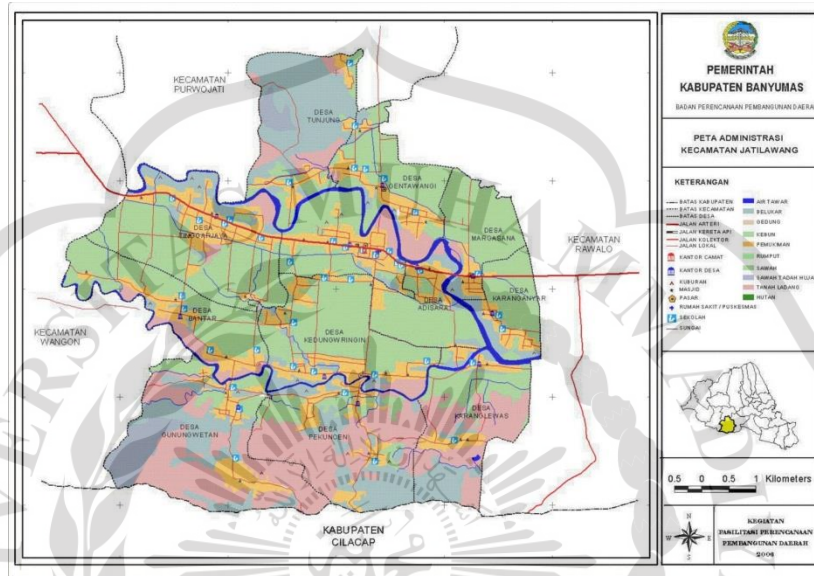


BAB II

SEJARAH BERDIRINYA MUHAMMADIYAH CABANG JATILAWANG

A. Profil Kecamatan Jatilawang

1. Keadaan Geografis



(sumber: <https://images.app.goo.gl/wYrqDRiqNYM7nPNJA>)

Jatilawang sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Banyumas memang memiliki letak geografis yang strategis, berjarak sekitar 30 km dari kota Purwokerto, yang juga merupakan ibukota dari Kabupaten Banyumas. Secara administratif, kecamatan Jatilawang terdiri dari 11 desa dengan luas wilayah 48,16 km². Desa Tunjung merupakan desa terluas sedangkan desa terjauh di kecamatan Jatilawang adalah desan Bantar dengan jarak sebesar 31 km ke ibukota kabupaten Banyumas dan ketinggian sebesar 18 Mdpl. Jika dirinci menurut penggunaan tanah, tanah tegal/kebun merupakan tanah terluas yang digunakan yaitu sebesar 1.595 ha atau 33 % dari total luas tanah di wilayah kecamatan Jatilawang. Penggunaan tanah terbanyak kedua yakni tanah pekarangan/bangunan dengan total luas sebesar 767 ha dimana 215 ha berada di desa Tunjung. Dari informasi yang diberikan, kita dapat melihat bahwa Kecamatan Jatilawang memiliki total 11 desa yang dipimpin oleh

kepala desa, di mana dua di antaranya dikepalai oleh perempuan. Selain itu, terdapat 33 dusun, 57 RW (Rukun Warga), dan 353 RT (Rukun Tetangga). Desa Tinggarjaya memiliki jumlah RT terbanyak dengan 55 RT, sementara desa Margasana memiliki jumlah RT paling sedikit, yaitu 13 RT. Berikut desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas : Adisara, Bantar, Gentawangi, Gunung Wetan, Karanganyar, Karanglewas, Kedungwringin, Margasana, Pekuncen, Tinggarjaya dan Tunjung (BPS Kabupaten Banyumas, 2022: 4).

Tabel 1.1 Luas wilayah Desa di Kecamatan Jatilawang tahun 2021

Desa	Luas Wilayah
Gentawangi	3.14
Tunjung	8.27
Tinggarjaya	5.96
Bantar	3.13
Kedungwringin	4.32
Adisara	2.33
Margasana	1.75
Karanganyar	2.04
Karanglewas	5.15
Pekuncen	4.89
Gunung Wetan	7.18

Sumber: data statistik Kecamatan Jatilawang dalam angka tahun 2022

Batas-batas Kecamatan Jatilawang antara lain :

Tabel 1.2 Batas wilayah Kecamatan Jatilawang

Arah (1)	Batas Wilayah (2)
Selatan	Kabupaten Cilacap
Barat	Kecamatan Wangon
Timur	Kecamatan Rawalo
Utara	Kecamatan Purwojati

Sumber: data statistik Kecamatan Jatilawang dalam angka tahun 2022

2. Keadaan Penduduk dan Sosial Ekonomi Masyarakat

Dari data yang diberikan, penulis dapat menyimpulkan bahwa, jumlah penduduk di kecamatan Jatilawang pada bulan Desember 2021 sebanyak 73.267 jiwa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 37.077 adalah penduduk laki-laki dan 36.190 penduduk perempuan, sehingga rasio jenis kelamin sebesar 102,45 dengan luas wilayah 48,16 km², kepadatan penduduk di kecamatan Jatilawang sebesar 1.521,3 jiwa/km² (BPS Kabupaten Banyumas, 2022: 32).

Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) di kecamatan Jatilawang sebanyak 15.577 jiwa. Sedangkan penduduk non produktif usia 0-14 tahun sebesar dan penduduk usia 65 tahun ke atas sebesar 8.389 jiwa, sehingga rasio ketergantungan sebesar 48%. Dapat diartikan bahwa setiap 100 orang penduduk usia kerja (produktif) di kecamatan Jatilawang mempunyai tanggungan sebanyak 48 orang yang belum produktif dan tidak produktif lagi (BPS Kabupaten Banyumas, 2022: 32).

Kebijakan pengembangan kawasan andalan merupakan salah satu strategi yang digunakan pemerintah untuk mengurangi kesenjangan antar daerah. Konsep ini didasarkan pada potensi yang dimiliki oleh setiap daerah, yang kemudian diidentifikasi dan dikembangkan secara khusus untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah tersebut. Dengan menerapkan kebijakan ini, pemerintah berharap dapat menciptakan keseimbangan dalam pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita antar wilayah. Tujuannya adalah untuk mengurangi atau setidaknya mempersempit kesenjangan pembangunan antara wilayah yang memiliki potensi ekonomi tinggi, seperti di Pulau Jawa, dengan wilayah-wilayah di luar Jawa yang mungkin memiliki keterbatasan sumber daya atau aksesibilitas yang lebih rendah (Kuncoro, 2002: 14).

Berdasarkan data dari Pendataan Potensi Desa (Podes) tahun 2021, terdapat sarana akomodasi di Kecamatan Jatilawang yakni 1 hotel yang berada di desa Karanganyar. Sarana transportasi yang digunakan untuk

menuju ke seluruh desa di Kecamatan Jatilawang adalah menggunakan transportasi darat. Desa belum dilalui oleh angkutan umum di Kecamatan Jatilawang adalah Desa Gunungwetan, Desa Karang lewas, dan Desa Bantar. Jenis permukaan jalan darat terluas di seluruh desa di Jatilawang yakni aspal dan dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 atau lebih. Keberadaan kantor pos hanya terdapat di Desa Tunjung dan Desa Margasana.

Sarana pendidikan yang ada di kecamatan Jatilawang yakni Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA). Jumlah sarana pendidikan TK ada 13 unit, RA ada 20 unit, SD ada 36 unit, MI ada 7 unit, SMP ada 5 unit, MTs ada 2 unit, SMA ada 2 unit, SMK ada 5 unit dan MA ada 1 unit (BPS Kabupaten Banyumas, 2022: 46).

Adapun jumlah sarana kesehatan di kecamatan Jatilawang yakni 1 puskesmas rawat inap, 2 poli klinik, dan 4 apotek. Ketersediaan rumah sakit belum ada di wilayah Jatilawang namun rumah sakit yang berada di sekitar Kecamatan Jatilawang cukup banyak.

Selain itu kecamatan Jatilawang juga unggul di bidang pertanian yakni sayuran menjadi salah satu kebutuhan pokok mencukupi kebutuhan gizi. Produksi padi sawah di Kecamatan Jatilawang tahun 2021 sebanyak 19.938 kuintal dimana produksi terbanyak ada di Desa Tinggarjaya yakni 4.303,13 kuintal. Produksi jagung tahun 2021 sebanyak 414,09 kuintal, kacang tanah 119,40 kuintal, singkong 381,90 kuintal dan kedelai 330,41 kuintal (BPS Kabupaten Banyumas, 2022: 102).

Tanaman sayuran yang ditanam di Kecamatan Jatilawang pada tahun 2021 antara lain cabai besar, cabai rawit, kacang panjang, dan kangkung. Produksi cabai besar pada tahun 2021 sebanyak 342 kuintal, produksi cabai rawit 342 kuintal, kacang panjang 116 kuintal dan kangkung 92 kuintal. Adeapun produksi buah-buahan yang dominan di Kecamatan Jatilawang

adalah buah pisang sebesar 5.280 kuintal, buah pepaya sebesar 3.298 kuintal dan buah nangka/cempedak sebesar 659 kuintal.

Ternak besar yang ada di Kecamatan Jatilawang meliputi kambing sebanyak 3.974 ekor, dan sapi potong 486 ekor. Ternak unggas di Kecamatan Jatilawang meliputi 54.195 ekor ayam ras pedaging, 41.220 ekor ayam kampung, 2.152 itik manila, 2.079 ekor itik dan 541 ayam ras petelur (BPS Kabupaten Banyumas, 2022: 102).

B. Berdirinya Muhammadiyah di Jatilawang

Kisah awal kedatangan Muhammadiyah ke Purwokerto dan Kabupaten Banyumas merupakan bagian penting dari sejarah perkembangan organisasi tersebut di wilayah tersebut. Kyai Haji Ahmad Dahlan, sebagai pendiri Muhammadiyah, memainkan peran kunci dalam memperkenalkan organisasi ini kepada masyarakat Muslim di Purwokerto pada tahun 1920 (Suwarno dan Asep, 2013: 24-42).

Pengajian akbar yang diselenggarakan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan di Masjid Agung Baitussalam, di sebelah barat alun-alun Purwokerto, menjadi momen penting di mana Muhammadiyah pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat setempat. Pengajian ini dihadiri oleh banyak kaum Muslim di sekitar Purwokerto, menunjukkan minat yang besar terhadap ajaran dan visi Muhammadiyah (Suwarno dan Asep, 2013: 24-42).

Pada tahun 1922, menjelang berakhirnya pengajian, Kyai Dahlan mengajak hadirin untuk mendirikan Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Purwokerto secara resmi. Meskipun secara de facto kepengurusan Muhammadiyah Cabang Purwokerto sudah terbentuk sebelumnya pada tahun 1921, peresmian formalnya dilakukan pada tanggal 15 November 1922. Ini merupakan tonggak sejarah yang penting, menandai awal keberadaan Muhammadiyah di Banyumas (Suwarno dan Asep, 2013: 24-42).

Sejak berdirinya, Muhammadiyah Cabang Purwokerto telah berjuang keras untuk membuktikan dirinya sebagai organisasi Islam modern yang tetap mengutamakan nilai-nilai al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Kisah ini mencerminkan semangat dan dedikasi para pendiri Muhammadiyah dalam menyebarkan dakwah Islam yang bersifat progresif dan relevan dengan kondisi masyarakat pada saat itu (Suwarno dan Asep, 2013: 24-42).

Pengembangan langgar (surau) oleh Muhammadiyah cabang Purwokerto serta pendirian langgar di desa-desa merupakan langkah strategis dalam memperluas jangkauan pengajaran agama Islam. Dengan adanya fasilitas tersebut, para pemuda Muslim dari berbagai daerah, seperti Pasir, dapat menghadiri pengajian-pengajian di Purwokerto dengan lebih mudah.

Tokoh-tokoh Islam seperti K. Sobari dari Ajibarang, K. Zuhdi, Abdul Hadi dari Patikraja, K. Dalail dari Wangon, dan K. Achmad Hudori dari Tinggarjaya (Jatilawang) memainkan peran penting dalam menggerakkan dan memperluas jaringan Muhammadiyah. Kehadiran mereka tidak hanya memperkaya kegiatan keagamaan di Purwokerto, tetapi juga mendorong pendirian cabang-cabang Muhammadiyah di berbagai tempat, khususnya di daerah asal mereka masing-masing. Dengan demikian, aktivitas pengajian dan pendirian langgar ini tidak hanya meningkatkan kegiatan keagamaan, tetapi juga memperkuat jaringan organisasi seperti Muhammadiyah dalam menyebarkan ajaran Islam dan nilai-nilai keagamaan di berbagai daerah (Suwarno dan Asep, 2013: 41-42).

Usaha yang dilakukan oleh K. Ahmad Hudori untuk mengikuti pengajian di Purwokerto memperlihatkan komitmennya terhadap peningkatan keagamaan dan ilmu pengetahuan agama. Meskipun menghadapi tantangan yang cukup besar, seperti jarak yang harus ditempuh dengan berjalan kaki dan keterbatasan sarana transportasi umum pada waktu itu, tekadnya untuk mengikuti pengajian tidak pernah kendur.

Perjalanan yang harus ditempuh K. Ahmad Hudori dari desa Tinggarjaya ke Purwokerto melibatkan beberapa tahapan, mulai dari berjalan kaki menuju kecamatan Jatilawang, kemudian menggunakan delman dari Pasar Jatilawang ke Stasiun Kroya, dan selanjutnya melanjutkan perjalanan menggunakan kereta api ke Purwokerto. Meskipun perjalanan ini mungkin melelahkan, semangat dan keinginan beliau untuk memperdalam pengetahuan agama Islam mengatasi semua rintangan tersebut.

Keberhasilan K. Ahmad Hudori dalam menjalani perjalanan yang sulit ini menunjukkan dedikasinya terhadap agama dan juga menegaskan pentingnya pengajaran agama yang diberikan oleh Muhammadiyah di Purwokerto. Ini juga mencerminkan komitmen Muhammadiyah dalam menyediakan wadah untuk pengembangan spiritual dan intelektual umat Islam, bahkan di daerah-daerah terpencil sekalipun (Wawancara Amirudin, 23 Januari 2023).

Keputusan K. Ahmad Hudori untuk mendirikan Persyarikatan Muhammadiyah di Tinggarjaya, yang kemudian diberi nama Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Tinggarjaya (sekarang berganti nama menjadi PCM Jatilawang), adalah langkah penting dalam memperkuat kegiatan keagamaan dan organisasi Islam di daerah asalnya. Niat baiknya untuk membawa manfaat agama kepada masyarakat setempat, setelah mendapatkan inspirasi dari pengalaman mengikuti pengajian di Purwokerto, menunjukkan dedikasi dan kepeduliannya terhadap pengembangan keagamaan di wilayahnya.

Langkah yang cepat dan tegas dalam mendirikan PCM Tinggarjaya menunjukkan komitmen dan kesungguhan K. Ahmad Hudori dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin dan aktivis Islam di komunitasnya. Tindakan ini tidak hanya mengukuhkan kehadiran Muhammadiyah di Tinggarjaya, tetapi juga memperluas jangkauan organisasi untuk menyediakan pengajaran agama dan berbagai kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat setempat (Wawancara Amirudin, 23 Januari 2023)..

K. Ahmad Hudori layak dihargai atas inisiatifnya yang berani dan berpikiran maju dalam membawa Muhammadiyah ke desa Tinggarjaya, yang pada akhirnya telah menjadi salah satu basis penting bagi penyebaran dan pengembangan ajaran Islam yang berlandaskan nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, dan kesetaraan.

Peran K. Ahmad Hudori dalam merintis berdirinya Pusat Kesejahteraan (PKU) merupakan bukti konkret dari komitmennya terhadap kesejahteraan sosial dan pendidikan anak-anak di lingkungannya. Dengan mendirikan panti asuhan di rumahnya sendiri sebagai awal dari PKU, beliau menunjukkan kepedulian dan tanggung jawabnya terhadap anak-anak yatim yang membutuhkan perhatian dan bimbingan. PKU tidak hanya menjadi tempat untuk menghimpun anak-anak yatim, tetapi juga menjadi pusat pengajaran agama Islam dan pembelajaran nonformal. Pendekatan yang diambil, seperti mengajarkan anak-anak langsung melalui praktik, seperti cara bekerja di sawah, adalah langkah yang bijaksana untuk menanamkan sikap pekerja keras dan kemandirian dalam diri anak-anak tersebut (Wawancara Amirudin, 18 Februari 2023).

Dukungan dari para relawan dalam penyediaan dana untuk PKU menunjukkan adanya kesadaran kolektif dalam masyarakat terhadap pentingnya pembangunan sosial dan pendidikan. K. Ahmad Hudori dan Abu Amar, dengan menyadari pertumbuhan yang pesat dari PKU, juga menunjukkan kepekaan mereka terhadap kebutuhan anak-anak yatim dengan mengakui perlunya sosok ibu yang bisa mengurus segala kebutuhan mereka sehari-hari. Inisiatif K. Ahmad Hudori dan Abu Amar dalam memperjuangkan keberlangsungan dan perkembangan PKU tidak hanya memberikan tempat yang aman bagi anak-anak yatim, tetapi juga menjadi contoh inspiratif tentang pentingnya peran individu dalam membangun kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat.

Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Jatilawang adalah sebuah organisasi perempuan yang didirikan pada tahun 1935 dengan tujuan awal untuk membantu Panti Asuhan yang dikelola oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Jatilawang dalam pengelolaan Program Kesejahteraan Umat (PKU). Nama "Aisyiyah" mengacu pada organisasi perempuan Muhammadiyah yang didirikan oleh Nyai Ahmad Dahlan, istri dari pendiri Muhammadiyah, KH Ahmad Dahlan. Sebagai bagian dari Muhammadiyah, Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Jatilawang bertujuan untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada anak-anak yatim di panti asuhan serta memastikan keberlangsungan dan keberlanjutan program-program kesejahteraan yang dikelola oleh PCM Jatilawang. Ini menunjukkan semangat solidaritas dan gotong royong dalam masyarakat untuk membantu mereka yang membutuhkan, khususnya anak-anak yatim (Wawancara Amirudin, 18 Februari 2023).

Abu Amar dan Rasih adalah contoh teladan dalam memimpin dan mengembangkan organisasi, dengan fokus masing-masing pada Muhammadiyah dan 'Aisyiyah, keduanya turut menyemai jiwa organisasi kepada anak-anak di panti asuhan sejak dini. Tindakan ini tidak hanya menunjukkan komitmen mereka terhadap visi dan misi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah, tetapi juga menyadari pentingnya melibatkan generasi muda dalam aktivitas yang bermanfaat. Melalui pengenalan dan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan seperti pengajian, bakti sosial, dan rapat-rapat organisasi, anak-anak di panti asuhan dapat memahami nilai-nilai serta tujuan dari Muhammadiyah dan 'Aisyiyah. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat dari panti asuhan, tetapi juga menjadi agen perubahan yang berpotensi untuk memajukan persyarikatan di masa depan (Wawancara Amirudin, 18 Februari 2023).

Pentingnya melibatkan generasi muda dalam kegiatan-kegiatan positif mencerminkan pandangan Abu Amar dan Rasih bahwa generasi muda merupakan pilar utama dalam memajukan perjuangan organisasi. Dengan memberikan bekal yang baik kepada mereka, diharapkan generasi muda akan

mampu melanjutkan perjuangan dan memajukan Muhammadiyah serta 'Aisyiyah di Kecamatan Jatilawang.

Badrudin adalah contoh nyata bahwa keberhasilan seseorang tidak selalu diukur dari pendidikan formal atau jabatan yang dimiliki. Meskipun beliau buta huruf dan tidak pernah sekolah, Badrudin mampu memberikan kontribusi yang besar dalam pengelolaan Program Kesejahteraan Umat (PKU) dan dalam membantu anak-anak yatim di komunitasnya.

Perannya dalam mengurus PKU, menghimpun anak yatim, dan mengadakan sunatan massal menunjukkan dedikasinya terhadap kesejahteraan sosial masyarakat, terutama bagi mereka yang membutuhkan. Badrudin tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga memberikan waktu dan perhatian secara langsung, seperti memberi makan anak-anak yatim dan memberikan pendidikan agama setelah mereka bekerja di sawahnya. Tindakan ini mencerminkan keprihatinan yang mendalam terhadap kebutuhan spiritual dan materi anak-anak tersebut. Keahliannya dalam berceramah juga merupakan aset berharga, karena mampu menyampaikan pesan-pesan yang bermakna dan menginspirasi, meskipun beliau buta huruf. Konsistensi antara perkataan dan perbuatan Badrudin memberikan teladan yang kuat bagi masyarakat sekitarnya, karena ia hidup sesuai dengan nilai-nilai yang ia ajarkan. Kisah Badrudin menunjukkan bahwa dalam mengabdikan kepada masyarakat dan memajukan organisasi seperti Muhammadiyah, bukan hanya keahlian atau jabatan yang penting, tetapi juga niat tulus, dedikasi, dan keberanian untuk bertindak.

Menarik sekali jika kita melihat perjuangan KH. Ahmad Dahlan dalam mendirikan Muhammadiyah dengan perjuangan yang dilakukan oleh K. Ahmad Hudori, Abu Amar, dan Rasih di Jatilawang. Meskipun metode yang digunakan sedikit berbeda, yaitu KH. Ahmad Dahlan mendirikan asrama sedangkan K. Ahmad Hudori membuka rumahnya sendiri, namun keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu mendidik anak-anak dengan baik untuk memajukan umat dan membangun masyarakat yang lebih baik.

Langkah-langkah awal yang diambil oleh K. Ahmad Hudori, Abu Amar, dan Rasih merupakan fondasi yang kuat bagi berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah di Jatilawang. Mereka memulai dengan menyediakan tempat dan waktu untuk mendidik anak-anak, memberikan perhatian, serta membimbing mereka secara spiritual dan pendidikan. Tindakan ini tidak hanya membantu anak-anak dalam pengembangan pribadi mereka, tetapi juga menjadi investasi dalam pembentukan komunitas yang kuat dan berdaya.

Peran individu seperti K. Ahmad Hudori, Abu Amar, dan Rasih dalam merintis perjuangan lokal bagi Muhammadiyah menunjukkan pentingnya kontribusi individu dalam gerakan sosial dan keagamaan. Mereka adalah contoh nyata bahwa perubahan yang signifikan dapat dimulai dari lingkungan lokal dan dengan tindakan sederhana namun berarti. Dengan kesungguhan dan komitmen mereka, Persyarikatan Muhammadiyah di Jatilawang dapat tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan yang memperjuangkan kebaikan dan kesejahteraan masyarakat.

C. Perkembangan Muhammadiyah di Jatilawang dari tahun 2010-2020

Selama periode kepemimpinan H. Mujiono, S.Pd sebagai Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Jatilawang dari tahun 2010 hingga 2020, struktur organisasi dan program-program Muhammadiyah di wilayah tersebut kemungkinan telah mengalami beberapa perkembangan dan inovasi.

Berikut struktur Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Jatilawang tahun 2010-2015 mungkin memiliki susunan organisasi yang mencakup beberapa posisi penting, seperti:

Tabel 1.3 Pimpinan Cabang Jatilawang tahun 2010-2015

Tahun	Pimpinan Cabang Muhammadiyah Jatilawang
2010-2015	<ul style="list-style-type: none"> • Mujiono, S.Pd. sebagai Ketua • Akhmad Muthohar, S.T. sebagai Wakil Ketua I • Drs. H. Suyitno sebagai Wakil Ketua II

	<ul style="list-style-type: none"> • Tuflihun sebagai Sekretaris I • Agus Arbangi Amarhadi, S.Sos. sebagai Sekretaris II • Sudarwo, S.E., MM. sebagai Bendahara I • Drs. Rojikin sebagai Bendahara II
	Majelis dan Lembaga
	<ul style="list-style-type: none"> • Zaenurrohman menjabat sebagai Ketua Majelis Tarjih & Tajdid • Rohmat Arifudin menjabat sebagai Ketua Majelis Tabligh • Ahmad Jafar menjabat sebagai Ketua Majelis Dikdasmen • Suyatno menjabat sebagai Ketua Majelis Pendidikan Kader • Sudiran, S.Pd. menjabat sebagai Ketua Majelis Ekonomi • Sabda, S.Pd. menjabat sebagai Ketua Majelis Pelayanan Sosial • Makhroni menjabat sebagai Ketua Majelis Pemberdayaan Masyarakat • Akhmad Suyadi, S.Pd. menjabat sebagai Ketua Wakaf dan Kehartabendaan • Anas Anggoro Cahyo Edi, S.Pt. menjabat sebagai Pimpinan LAZISMU

Struktur Pimpinan Cabang Muhammadiyah Jatilawang tahun 2015-2020 sebagai berikut:

Tabel 1.4 Pimpinan Cabang Jatilawang tahun 2015-2020

Tahun	Pimpinan Cabang Muhammadiyah Jatilawang
2015-2020	<ul style="list-style-type: none"> • Mujiono, S.Pd. sebagai Ketua • Akhmad Muthohar, S.T. sebagai Wakil Ketua I • Drs. H. Suyitno sebagai Wakil Ketua II • Tuflihun sebagai Sekretaris I • Agus Arbangi Amarhadi, S.Sos. sebagai Sekretaris II • Sudarwo, S.E., MM. sebagai Bendahara I • Drs. Rojikin sebagai Bendahara II
	Majelis dan Lembaga

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Susunan Pengurus Majelis Tarjih & Tajdid <ul style="list-style-type: none"> • Akhmad Saefudin menjabat sebagai Ketua • Zaenurrohman sebagai Sekretaris • Fira Budiman sebagai Anggota 2. Susunan Pengurus Majelis Tabligh <ul style="list-style-type: none"> • Rohmat Arifudin menjabat sebagai Ketua • Supyanto sebagai Sekretaris • Abdul Majid sebagai Anggota 3. Susunan Pengurus Majelis Dikdasmen <ul style="list-style-type: none"> • Akhmad Jafar, S.Pd menjabat sebagai Ketua • H. Taryono, S.Pd sebagai Sekretaris • H. Suhadi sebagai Anggota • H. Saeful Umam sebagai Anggota • Sutopo, S.Pd Sebagai Anggota 4. Susunan Pengurus Majelis Pendidikan Kader <ul style="list-style-type: none"> • Suyatno, S.Pd menjabat sebagai Ketua • Paryanto, A.Ma sebagai Sekretaris • Widhi Bakhtiar, S.Pd sebagai Anggota • Thohir Hadi sebagai Anggota 5. Susunan Pengurus Majelis Pelayanan Sosial <ul style="list-style-type: none"> • Sabda, S.Pd menjabat sebagai Ketua • Muttaqin sebagai Sekretaris • Turyanto sebagai Anggota • Hadi Sunarso sebagai Anggota • Junari sebagai Anggota 6. Susunan Pengurus Majelis Wakaf dan Kehartabendaan <ul style="list-style-type: none"> • Akhmad Suyadi, S.Pd menjabat sebagai Ketua • Makhturi sebagai Sekretaris • Anton Nur Irsyad, S.Pd sebagai Anggota • Mukidin sebagai Anggota
--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Budi Prasetyo, S.Pd <p>7. Susunan Pengurus Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sudikto menjabat sebagai Ketua • Sudiran, S.Pd sebagai Sekretaris • Darsiwan sebagai Anggota • Ali Marzuqi, S.Pd.I sebagai Anggota • Hayin Marzuki sebagai Anggota <p>8. Susunan Pengurus Majelis Pemberdayaan Masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makhroni menjabat sebagai Ketua • Amirudin sebagai Sekretaris • Dwiyanto, S.Pd sebagai Anggota • H. Muhklisin, S.Pd.I sebagai Anggota • Dirun sebagai Anggota <p>9. Susunan Pengurus Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anas Anggoro Cahyo Edi, S.Pt menjabat sebagai Ketua • Nurhadiyanto, S.Pt sebagai Sekretaris • Anggit Andita sebagai Anggota • Basirun sebagai Anggota • Teguh sebagai Anggota
--	--

Amanah Musyawarah Muhammadiyah Cabang Jatilawang Kecamatan Jatilawang periode muktamar 47 tahun 2016 telah berakhir, berjalan dengan baik dan lancar, periode ini sangatlah khusus karena terpaan pandemi covid-19 yang menjadikan lumpuhnya pergerakan Persyarikatan Muhammadiyah di tingkat cabang, oleh karenanya banyak sekali yang perlu dibenahi untuk membangkitkan gerakan yang lebih maju lagi. Fenomena Cabang Muhammadiyah Jatilawang sungguh sangat menggembirakan akan adanya peningkatan fasilitas yang cukup membanggakan bekal pergerakan pada periode yang akan datang untuk lebih menggembirakan dan mencerahkan umat khususnya Jatilawang. Periode Muktamar 47 Pimpinan Cabang

Muhammadiyah Jatilawang merupakan perjalanan yang berbeda karena melalui sebuah masa-masa sulit yang masa pandemi covid-19. Akibatnya Pimpinan Pusat melalui Pimpinan Wilayah, Pimpinan Cabang, Pimpinan Daerah memperpanjang masa bakti dari 5 (lima) tahun menjadi 7 (tujuh) tahun (2016-2023).

Di bidang organisasi PCM Jatilawang hasil Musyawarah Cabang Periode Mukhtamar 47 telah disahkan dengan SK. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas Nomor: 67/KEP/III.O/D 2016 dengan menetapkan Saudara H. Mujiono, S.Pd sebagai ketua diusulkan 7 (tujuh) anggota Pimpinan Cabang. Selanjutnya PCM Jatilawang menyusun Struktur Pimpinan Cabang Muhammadiyah Jatilawang dengan komposisi personalia sebagai berikut:

Ketua : H. Mujiono, S.Pd
 Wakil Ketua I : Akhmad Muthohar, S.T
 Wakil Ketua II : Drs. H. Suyitno
 Sekretaris I : Tuflikhun
 Sekretaris II : Agus Arbangi Amarhadi, S.Sos
 Bendahara I : H. Sudarwo, S.E, MM.
 Bendahara II : Drs. Rojikin

Untuk mengaktifkan kepemimpinan PCM Jatilawang dalam menjalankan organisasi maka ditetapkan Pimpinan Majelis dan Lembaga sebagai unsur pembantu Pimpinan Cabang sebagai berikut:

Majelis Trajih dan Tajdid	Akhmad Saefudin
Majelis Tabligh	Rohmat Arifudin
Majelis Dikdasmen	Akhmad Jafar, S.Pd
Majelis Pendidikan Kader	Suyatno, S.Pd
Majelis Ekonomi	Sudikto
Majelis Pelayanan Sosial	Sabdo, S.Pd
Majelis Pemberdayaan Masyarakat	Makhroni
Majelis Wakaf dan Kehartabendaan	Akhmad Suyadi, S.Pd

Sumber: Musyawarah Cabang Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah Kecamatan Jatilawang Periode Muktamar 48

Pedoman dan tata kerja yang dirumuskan dalam keputusan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Jatilawang Nomor 10/KEP/IV.O/D/2016 kemungkinan mencakup beberapa hal, seperti struktur organisasi, pembagian tugas, tata kerja, koordinasi dengan pembantu pimpinan, pelaksanaan amanat musyawarah, pengelola keuangan, pemantauan dan evaluasi. Pedoman dan tata kerja ini bertujuan untuk memberikan panduan yang jelas bagi anggota Pimpinan Cabang Muhammadiyah Jatilawang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka, serta untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan organisasi dan pelaksanaan program-program Muhammadiyah di tingkat cabang.

Dalam sebuah organisasi, terutama di tingkat cabang, setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab yang spesifik. Pembagian tugas ini memungkinkan efisiensi dalam pelaksanaan program dan kegiatan, karena setiap anggota dapat fokus pada area tugasnya masing-masing. Pentingnya hubungan, koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi yang terus-menerus juga ditekankan. Ini menggarisbawahi bahwa meskipun setiap anggota memiliki tanggung jawab individu, mereka juga harus bekerja secara bersama-sama, berkomunikasi secara terbuka, dan berkoordinasi secara efektif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua kegiatan dan program berjalan dengan lancar dan sesuai dengan visi dan misi organisasi. Setiap Anggota Pimpinan Cabang menjalankan tugas dan kewajiban organisasi sesuai dengan bidang yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Ketua : H. Mujiono, S.Pd
 - a. Memimpin dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas Pimpinan Cabang Muhammadiyah

- b. Mengarahkan, membimbing, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan program serta rencana kegiatan persyarikatan.
 - c. Mengkoordinasikan anggota Pimpinan Cabang Muhammadiyah dalam melaksanakan tugas masing-masing.
 - d. Melakukan peran-peran strategis keumatan dan kemanusiaan sesuai dengan prinsip dan kepentingan persyarikatan serta melakukan pelayanan-pelayanan organisasi/warga Persyarikatan.
 - e. Mewakili Pimpinan Cabang Muhammadiyah kedalam dan keluar Persyarikatan sesuai ketentuan yang berlaku.
 - f. Memimpin rapat-rapat Pimpinan Cabang Muhammadiyah
 - g. Membina dan mengkoordinasikan Organisasi Otonom di tingkat Cabang
2. Wakil Ketua I : Akhmad Munthohar, S.T
- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas Pimpinan Cabang Muhammadiyah yang diserahkan kepadanya.
 - b. Membantu Pimpinan Cabang Muhammadiyah dalam melakukan pelayanan-pelayanan organisasi secara manajemen dan administrasi.
 - c. Melakukan monitoring pembinaan dan mengendalikan pelaksanaan program :
 - 1) Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan
 - 2) Majelis Pelayanan Sosial
 - 3) Majelis Pemberdayaan Masyarakat
 - 4) Majelis Waka dan Kehartabendaan
 - 5) Lazismu
 - d. Melakukan monitoring dan pembinaan demi kemajuan dan gerak dinamika Ranting
 - 1) Ranting Muhammadiyah Gentawangi
 - 2) Ranting Muhammadiyah Margasana
 - 3) Ranting Muhammadiyah Adisara
 - 4) Ranting Muhammadiyah Tunjung
 - 5) Ranting Muhammadiyah Kedungwringin

- e. Menyampaikan/melaporkan hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan monitoring dan pengawasan atas Majelis, Lembaga dan Ranting Muhammadiyah yang berada di bawah tanggung jawabnya.

3. Wakil II :

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas Pimpinan Cabang Muhammadiyah yang diserahkan kepadanya.
- b. Membantu ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah dalam melakukan pelayanan-pelayanan organisasi secara manajemen dan administratif.
- c. Melakukan monitoring pembinaan dan mengendalikan pelaksanaan program majlis/lembaga:
 - 1) Majelis Tarjih
 - 2) Majelis Tabligh
 - 3) Majelis Dikdasmen
 - 4) Majelis Pendidikan Kader
- d. Melakukan monitoring, pembinaan demi kemajuan dan gerak dinamika Ranting
 - 1) Ranting Muhammadiyah Kutawinangun
 - 2) Ranting Muhammadiyah Madrasah
 - 3) Ranting Muhammadiyah Cumplung
 - 4) Ranting Muhammadiyah Darussalam
 - 5) Ranting Muhammadiyah Kompas
 - 6) Ranting Muhammadiyah Wlahar Barat
 - 7) Ranting Muhammadiyah Wlahar Timur
 - 8) Ranting Muhammadiyah Lebak

4. Sekretaris

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas Pimpinan Cabang Muhammadiyah yang diserahkan kepadanya.
- b. Mengendalikan segala informasi masukan dan informasi keluaran yang diperlukan persyarikatan.

- c. Mempersiapkan dan menyelenggarakan rapat-rapat Pimpinan Cabang Muhammadiyah serta menyiapkan dan menyelesaikan hasilnya dalam tuangan kesimpulan dan atau rumusan, keputusan-keputusan Pimpinan Cabang Muhammadiyah sampai kepada tanfidz.
 - d. Memantau, mengoreksi dan mengendalikan pelaksanaan keputusan rapat-rapat Pimpinan Cabang Muhammadiyah, sebelum dituangkan dalam bentuk keputusan secara tertulis yang siap diumumkan.
 - e. Membantu ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah/wakil Ketua Bidang dalam memimpin rapat Pleno Pimpinan Cabang Muhammadiyah khususnya ketika berhalangan.
 - f. Memimpin kegiatan Sekretariat Pimpinan Cabang Muhammadiyah.
 - g. Mengkoordinasikan kegiatan Sekretariat Pimpinan Cabang Muhammadiyah yang dilakukan oleh unsur pembantu Pimpinan Cabang Muhammadiyah.
5. Wakil Sekretaris
- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas Pimpinan Cabang Muhammadiyah yang diserahkan kepadanya.
 - b. Menata dan mengendalikan segala informasi masukan dan keluaran baik berupa surat atau informasi setak lainnya dalam bentuk pengarsipan yang diperlukan persyarikatan.
 - c. Mempersiapkan dan melakukan pencatatan hasil-hasil rapat-rapat Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan atau rumusan singkat.
 - d. Memantau dan mengendalikan pelaksanaan keputusan rapat-rapat Pimpinan Cabang Muhammadiyah, terutama yang berkaitan dengan pengagendaan, pendataan dan penyelamatan data-data yang dihimpun dari kegiatan Unsur Pembantu Pimpinan Cabang Muhammadiyah.
 - e. Membantu ketua/wakil ketua dalam memimpin rapat pleno Pimpinan Cabang Muhammadiyah khususnya ketika mereka berhalangan datang.
 - f. Memimpin kegiatan Sekretariat Pimpinan Cabang Muhammadiyah khususnya yang berkaitan dengan penataan ketatausahaan.

- g. Mengkoordinasikan kegiatan Sekretariat Pimpinan Cabang Muhammadiyah yang dilakukan oleh unsur Pembantu Pimpinan.
- h. Membantu sekretaris dalam menyelenggarakan kegiatan ketatausahaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah.

6. Bendahara

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas yang diberikan kepadanya.
- b. Menyelenggarakan pengelolaan dan perbendaharaan keuangan Pimpinan Cabang Muhammadiyah.
- c. Mempersiapkan bahan dan menyusun anggaran pendapatan dari belanja Pimpinan Cabang Muhammadiyah.
- d. Mengkoordinasikan usaha-usaha penggalan dana.
- e. Menerima, mengatur, dan menyelenggarakan pembukuan keuangan Pimpinan Cabang Muhammadiyah terutama yang berasal dari pemasukan rutin.
- f. Mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan kepadanya.
- g. Mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan anggaran Pimpinan Cabang Muhammadiyah Membina Majelis/Lembaga yang menghasilkan pemasukan dana.

7. Wakil Bendahara

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas yang diberikan kepadanya.
- b. Menyelenggarakan pengelolaan dan perbendaharaan keuangan Pimpinan Cabang Muhammadiyah.
- c. Membantu bendahara dalam mempersiapkan bahan dan menyusun anggaran.

Berikut ini Pelaksanaan Program Unsur Pembantu Pimpinan (Majelis/Lembaga) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Jatilawang Periode Muktamar 47 :

A. Majelis Tarjih dan Tajdid

1. Susunan Pengurus Majelis Tarjih dan Tajdid

Ketua : Akhmad Saefudin

Sekretaris : Zaenurrohman

Anggota : Fira Budiman

2. Program Kerja

a. Mensosialisasikan hasil putusan Majelis Tarjih dan Tadjid Pimpinan Pusat kepada warga dan simpasitan persyarikatan.

b. Mengadakan kajian rutin HPT, Pedoman Hidup Islamisasi Warga Muhammadiyah, Matan Keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah, Kepribadian Muhammadiyah, Khitoh Perjuangan Muhammadiyah dan pedoman-pedoman ideologi persyarikatan.

c. Mengikuti program pimpinan di atasnya.

3. Realisasi dan kendala Program Kerja

Program kerja yang telah di canangkan dalam satu periode masih belum bisa dilaksanakan secara maksimal, terkendala koordinasi anggota pimpinan tidak terjalin dengan baik, kurang mengikuti perkembangan teknologi, sarana prasarana belum terpenuhi seperti buku-buku sumber materi, biaya yang tidak merata sehingga tidak terjangkau apabila mengundang narasumber secara rutin, selalu mengikuti undangan pimpinan di atasnya mengenai putusan-putusan tarjih.

4. Program Kerja yang akan datang

a. Mengadakan koordinasi anggota majlis dan berkolaborasi dengan majelis/lembaga serta pimpinan cabang.

b. Membentuk kajian rutin untuk mendalami ideologi persyarikatan Muhammadiyah meliputi : Ideologi Muhammadiyah, Khitoh perjuangan Muhammadiyah, Himpunan Tarjih Muhammadiyah, Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, dll.

c. Pengadaan sarana buku-buku kajian dan mempersiapkan narasumber.

- d. Mengsosialisasikan keputusan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat.
- e. Mengikuti rapat koordinasi pimpinan di atasnya.

5. Rekomendasi

- a. Pengadaan buku-buku materi kajian
- b. Alokasi dana untuk terlaksananya program

B. Majelis Tabligh

1. Susunan pengurus

- Ketua : Rohmat Arifudin
Sekretaris : Supyanto
Anggota : Abdul Majid

2. Program Kerja

- a. Memotivasi dan memfasilitasi pengajian-pengajian di tingkat PCM dan PRM.
- b. Menyelenggarakan kajian/pengajian rutin mingguan, setengah bulanan, selapanan sebagai sarana peningkatan pemahaman keagamaan dan syiar.
- c. Membentuk korp mubaligh serta meningkatkan kualitas dan kwanntitas mubaligh.
- d. Optimalisasi Masjid dan Mushola sebagai gerakan dakwah.
- e. Mengikuti program pimpinan di atasnya.

3. Realisasi dan kendala Program Kerja

Terlaksananya kegiatan pengajian rutin selapanan, terbentuknya korp mubaligh di tingkat cabang, terkondisikannya sebagian Masjid dan Mushola sebagai sarana gerakan, mengikuti undangan pimpinan di atasnya.

Masih banyak kendala dalam melaksanakan program kerja kurangnya koordinasi dan konsolidasi majelis-majelis, lembaga dan

PRM serta PCM, sehingga kurang semaraknya pengajian-pengajian di tingkat ranting, masih ada Pimpinan Ranting yang hidup enggan mati tak mau, belum terkoordinir korp mubaligh dengan tertib, masih perlu ditingkatkan kualitas korp mubaligh, sebagian Mushola belum terkoordinasikan sebagai sarana pergerakan persyarikatan.

4. Program Kerja Yang Akan Datang

- a. Peningkatan tata kelola takmir Masjid dan Mushola
- b. Pelatihan mubaligh melalui korp mubaligh
- c. Penataan pengajian/kajian tingkat cabang dan ranting
- d. Pelatihan ustadz-ustadzah TPQ yang dilingkup PCM
- e. Koordinasi dan konsolidasi Majelis, Lembaga dan PCM
- f. Penggunaan media internet untuk mengkaji dan menyebarluaskan kajian
- g. Mengikuti program Pimpinan di atasnya.

5. Rekomendasi

- a. Pengadaan buku-buku pedoman dai, panduan dan materi
- b. Pelatihan teknologi elektronika sebagai sarana dakwah dan kajian

C. Majelis Dikdasmen

1. Susunan Pengurus

Ketua : Akhmad Jafar, S.Pd

Sekretaris : H. Taryono

Anggota : H. Suhadi

H. Saeful Umam

Sutopo, S.Pd

2. Program Kerja

- a. Meningkatkan kualitas kepemimpinan pembelajaran bagi guru dan kepala sekolah, tata kelola, peraturan dan penjamin mutu pendidikan Muhammadiyah.

- b. Penanaman ideologi Muhammadiyah bagi guru dan kepala sekolah, tata kelola serta anak didik baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.
 - c. Pembinaan dan pengawasan lembaga pendidikan.
 - d. Meningkatkan peran lembaga pendidikan sebagai basis pengkaderan generasi penerus persyarikatan.
 - e. Mengikuti program pimpinan di atasnya
3. Realisasi dan Kendala Program Kerja
- Beberapa waktu telah mengadakan pembinaan secara umum, bersinergi dengan majlis pendidikan kader dalam baitul aqrom. Masih kurangnya pembinaan terkait tata kelola lembaga pendidikan, penanaman ideologi Muhammadiyah.
4. Program Kerja yang Akan Datang
- a. Pembinaan peningkatan mutu pendidikan secara rutin.
 - b. Penanaman ideologi Muhammadiyah kepada kepala, guru, dan karyawan secara terjadwal.
 - c. Rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan yang mengutamakan kader persyarikatan.
 - d. Bersinergi dengan Majelis Pendidikan Kader dan Lembaga dalam peningkatan kualitas amal usaha Muhammadiyah.
 - e. Pendirian lembaga pendidikan berbasis pesantren.
 - f. Mengikuti program pimpinan di atasnya.
5. Rekomendasi
- a. Ikut serta dalam rekrutmen anak didik sebagai kader penerus persyarikatan.
 - b. Berupaya dalam penggalan sumber dana untuk sarana prasarana.
 - c. Berupaya dalam peningkatan honorarium tenaga pendidik dan kependidikan.

D. Majelis Pendidikan Kader

1. Susunan Pengurus

Ketua : Suyatno, S.Pd
Sekretaris : Paryanto, A.Ma.
Anggota : Widhi Bakhtiar, S.Pd
Thohir Hadi

2. Program Kerja

- a. Melaksanakan perkaderan secara intensif untuk menjadikan pengkaderan sebagai budaya organisasi di tingkat pimpinan dan amal usaha.
- b. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama secara tersistem antara pimpinan persyarikatan, ortom dan amal usaha Muhammadiyah dalam pelaksanaan perkaderan.
- c. Membentuk korp instruktur dan membina dan meningkatkan kualitas instruktur pengkaderan berbasis pada keragaman potensi dan keahlian instruktur.
- d. Menyelenggarakan Baitul Arqom Persyarikatan, Ortom dan AUM.
- e. Mengikuti program pimpinan di atasnya.

3. Realisasi dan Kendala Program Kerja

Beberapa kali telah melakukan pengkaderan dalam bentuk baitul arqom yang dengan peserta pimpinan ortom dan Amal Usaha Muhammadiyah. Belum terlaksananya korp instruktur yang militan, belum terkoordinasikan dengan baik dan tersistem pada pelaksanaan pengkaderan.

4. Program Kerja yang Akan Datang

- a. Inovasi dalam pelaksanaan pengkaderan setiap jenjang.
- b. Terkoordinasikan dan tersistem dalam pengkaderan dan pembentukan korp instruktur.
- c. Memfasilitasi kader-kader persyarikatan dalam keagamaan dan ekonomi.
- d. Mengikuti program pimpinan di atasnya.

5. Rekomendasi

- a. Identifikasi anggota kader persyarikatan yang sesuai dengan kemampuan bakat minat.
- b. Pendayagunaan kader dalam menjaga keutuhan, keberlangsungan serta kemajuan persyarikatan.

E. Majelis Pelayanan Sosial

1. Susunan Pengurus

Ketua : Sabda, S.Pd

Sekretaris : Muttaqin

Anggota : Turyanto

Hadi Sunarso

Junari

2. Program Kerja

- a. Menyelenggarakan donor darah secara rutin bekerjasama dengan PMI.
- b. Menyelenggarakan pengobatan gratis bersinergi dengan majlis yang lain.
- c. Menyalurkan anak didik yatim piatu, tidak mampu ke panti.
- d. Mengupayakan gerakan orang tua asuh untuk membantu anak didik menempuh pendidikan yang layak.
- e. Mengikuti program pimpinan di atasnya.

3. Realisasi dan Kendala Program Kerja

Telah terlaksana secara rutin berkolaborasi dengan PMI dalam donor darah, memfasilitasi anak-anak yatim piatu dan fakir miskin setiap tahun untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Belum terlaksananya pengobatan gratis karena terkendala memprioritaskan program rutin, belum terlaksananya gerakan orang tua asuh sebagai pendukung dalam pembiayaan anak didik dan pendidik.

4. Program Kerja yang Akan Datang

- a. Menjaga dan mempertahankan kerjasama dengan PMI dalam donor darah.
 - b. Mengadakan sunatan massal atau pengobatan gratis dalam satu kali periode dan bersinergi dengan majlis atau lembaga.
 - c. Merintis pendirian poliklinik sebagai pelayanan kesehatan umat.
5. Rekomendasi
- Menjalin kerjasama dengan pihak lain sebagai pelayanan kesehatan umat.

F. Majelis Wakaf dan Kehartabendaan

1. Susunan Pengurus

Ketua : Akhmad Suyadi, S.Pd

Sekretaris : Makhturi

Anton Nur Irsyad, S.Pd

Mukidin

Budi Prasetyo, S.Pd

2. Program Kerja

- a. Pendataan ulang harta benda dan tanah wakaf Muhammadiyah.
- b. Pengajuan sertifikat wakaf secara berkala.
- c. Mengadakan *lenglang* penggunaan lahan wakaf secara transparan dan pelaporan hasil penggunaan *lenglang* lahan.
- d. Membuat papan identitas wakaf pada tanah wakaf Muhammadiyah.
- e. Mengikuti program pimpinan di atasnya.

3. Realisasi dan Kendala Program Kerja

Terdapat kendala yang turun temurun dalam menjalankan program kerja sementara hanya memfasilitasi *mufakif*, belum secara merata dalam pemanfaatan lahan wakaf sehingga menimbulkan masalah pada sebagian anggota, pemasangan papan nama belum dapat terwujud karena identifikasi atau data yang tidak akurat serta adanya pembiayaan.

4. Program Kerja yang Akan Datang

- a. Pendataan ulang lahan wakaf secara sistematis lengkap.
- b. Memproses lahan yang belum bersertifikasi sesuai jalur persyarikatan.
- c. Pelabelan lahan baik yang sudah bersertifikasi atau belum.
- d. Pendataan harta benda yang berbunyi persyarikatan atau perorangan serta menindaklanjuti untuk balik nama.
- e. Mengikuti program pimpinan di atasnya.

5. Rekomendasi

Mensosialisasikan tentang wakaf tunai sebagai upaya mensejahterahkan umat.

G. Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan

1. Susunan Pengurus

Ketua : Sudikto

Sekretaris : Sudiran, S.Pd

Anggota : Darsiwan

Ali Marzuqi, S.Pd

Hayin Marzuki

2. Program Kerja

- a. Mengoptimalkan Koperasi Surya Sejahtera dan membuka trobosan-trobosan perekonomian pada bidang yang lain.
- b. Merintis Baitul Watamwil Muhammadiyah.
- c. Mengadakan kerjasama dengan pihak ketiga untuk mencari keuntungan bersama.
- d. Mengikuti program pimpinan di atasnya.

3. Realisasi dan Kendala Program Kerja

Telah berdiri usaha ekonomi dengan modal seutuhnya milik persyarikatan yaitu depot air minum isi ulang, belum dapat melaksanakan program secara menyeluruh dengan berbagai kendala dan keterbatasan.

4. Program Kerja yang Akan Datang

- a. Mendirikan usaha ekonomi sebagai penopang operasional organisasi.
- b. Memfasilitasi anggota atau kader untuk peningkatan ekonomi individu.
- c. Mengalokasikan keuntungan usaha ekonomi dalam kegiatan sosial yang mengarah pengentasan kemiskinan anggota dan umat pada umumnya.
- d. Pendirian BTM sebagai sumber sentralisasi keuangan organisasi dan anggota.
- e. Menopang pendanaan seluruh kegiatan persyarikatan.
- f. Mengikuti program pimpinan di atasnya.

H. Majelis Pemberdayaan Masyarakat

1. Susunan Pengurus

Ketua : Makhroni
 Sekretaris : Amirudin
 Anggota : Dwiyanto, S.Pd
 H. Muhklisin, S.Pd.I
 Dirun

2. Program Kerja

- a. Mengadakan pelatihan dalam bidang pertanian, peternakan, perikanan serta usaha perdagangan bersinergi dengan majlis dan lembaga yang lain.
- b. Melakukan pendampingan dan pembinaan secara berkala kepada penerima permodalan.
- c. Membentuk komunitas – komunitas ekonomi mikro.
- d. Mengikuti program pimpinan di atasnya.

3. Realisasi dan Kendala Program

Telah membentuk komunitas yang bernama Jama'ah Tani Muhammadiyah, bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Purwokerto dalam pembuatan pupuk organik cair dan padat.

Masih banyak program yang tidak terjalankan karena keanggotaan majlis yang tidak terkoordinir, dukungan dari berbagai pihak kurang, dan permodalan yang belum ada.

4. Program Kerja yang Akan Datang
 - a. Koordinasi dan konsolidasi tentang pelaksanaan program.
 - b. Mengefektifkan Jama'ah Tani Muhammadiyah di semua level.
 - c. Pendampingan dan pelatihan dalam bidang produksi, pertanian, perikanan, peternakan dan pemasaran secara kafah.
 - d. Mengikuti program pimpinan di atasnya.
5. Rekomendasi
 - a. Memfasilitasi dan membina pelatihan – pelatihan usaha secara tersistem.
 - b. Penguatan ideologi persyarikatan melalui pemberdayaan.

I. Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah

1. Susunan Pengurus

Ketua : Anas Anggoro Cahyo Edi, S.Pt.

Sekretaris : Nurhadiyanto, S.Pt.

Anggota : Anggit Andita

Basirun

Teguh

2. Program Kerja

- a. Melakukan sosialisasi sadar zakat melalui kajian secara *insidental*.
- b. Penarikan zakat, infak, shadaqah dan *pentasafuran* kepada penerima.
- c. Memfasilitasi warga dan simpatisan yang terkena musibah menggunakan kendaraan *ambulance*.
- d. Melakukan inovasi *pentasafuran* dana zakat untuk peningkatan ekonomi para duafa bersinergi dengan majlis yang lain.
- e. Mengikuti program pimpinan di atasnya.

3. Realisasi dan Kendala Program Kerja

Istiqomahnya koordinator Lazismu di tingkat ranting dalam pengumuman, koordinasi satu bulan yang dilakukan secara rutin dan terprogram, pendistribusian tepat sasaran. Menurunnya perolehan zakat ke daerah, operasional *ambulance* yang cukup mengurus perolehan shadaqah/infak.

4. Program Kerja yang Akan Datang
 - a. Menggiatkan kembali akan sadar zakat kepada anggota dan simpatisan.
 - b. Reorganisasi koordinator ranting dan pemberdayaan kader ranting.
 - c. Mengadakan kajian wajib zakat secara terprogram.
 - d. *Ambulance* siaga dan operasionalnya.
 - e. Mengikuti program pimpinan di atasnya.
5. Rekomendasi
 - a. Pemanfaatan dana infak, shadaqah, untuk dikembangkan sebagai usaha.
 - b. Membeli ambulan baru untuk pelayanan umat secara merata.

Program kerja Pimpinan Cabang Muhammadiyah harus dilaksanakan seoptimal mungkin untuk mendekati atau bahkan mencapai tujuan Muhammadiyah secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan pentingnya keseriusan dan komitmen dalam menjalankan program-program yang telah ditetapkan. Program kerja PCM Jatilawang harus selaras dengan visi Muhammadiyah, yaitu terbentuknya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan dan program yang dilakukan harus bertujuan untuk memajukan nilai-nilai Islam dan kesejahteraan umat. Semua potensi, kemampuan, dana, daya dukung, dan infrastruktur organisasi harus dimanfaatkan dan dikerahkan sepenuhnya dalam pelaksanaan program Muhammadiyah. Keteladanan dari pemimpin, bimbingan, arahan, serta persatuan pemimpin sangatlah penting untuk mendukung kemajuan persyarikatan Muhammadiyah melalui program-program yang dijalankan. Ini

menekankan pentingnya kepemimpinan yang teladan, serta kerjasama dan koordinasi yang baik di antara semua pihak terkait.

